

BAB V

Kesimpulan dan Saran

1.1 Kesimpulan

Dinamika hubungan internasional pada saat ini sangat menarik untuk diteliti, salah satu terkait sektor penyumbang devisa negara. Pariwisata bukanlah fenomena mengunjungi suatu tempat yang indah melainkan suatu fenomena yang melibatkan segala unsur di dalamnya yang terdiri dari fenomena budaya, politik dan ekonomi suatu negara. Pariwisata adalah kebebasan mobilitas yang membutuhkan politik keamanan dan negosiasi dari suatu negara. Jika suatu negara dalam keadaan yang tidak aman, otomatis pariwisatanya akan terganggu dan ekonominya akan terpengaruh. Jadi pariwisata adalah salah satu sektor yang menarik untuk dikaji dalam studi hubungan internasional.

Skripsi ini meneliti upaya Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisata melalui kerja sama pariwisata ASEAN. Daya saing pariwisata adalah laporan yang diterbitkan oleh World Economic Forum setiap dua tahun sekali untuk bahan acuan pemerintah agar menjadi tempat yang layak dikunjungi dan layak untuk menjadi tempat berinvestasi. Laporan ini terdiri dari empat belas pilar yang terdiri : (1) Kebijakan dan Regulasi; (2) Kelestarian Lingkungan ; (3) Keselamatan dan Keamanan; (4) Kesehatan dan Kebersihan; (5) Prioritas Sektor Pariwisata; (6) Infrastruktur Transportasi Udara; (7) Infrastruktur Transportasi Darat; (8) Infrastruktur Pariwisata; (9) Infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Informasi (10) Daya Saing Harga dalam Industri Pariwisata; (11) Sumber Daya

Manusia; (12) Daya Tarik Pariwisata; (13) Sumber Daya Alam dan (14) Sumber Daya Budaya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia, berdasarkan konsep *the role of government* yang dikemukakan oleh Andrea Goldstein, peneliti menemukan beberapa upaya yang terdiri dari :

1. *The Role of International Policies*

Peneliti telah menemukan upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisatanya melalui kerja sama pariwisata ASEAN terdiri dari pemanfaatan kerja sama pariwisata ASEAN dan melakukan kerja sama bilateral maupun multilateral.

2. *The Role of Support Policies*

Upaya mendukung industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia, peneliti menemukan upaya yang terdiri dari lembaga pengembangan pariwisata, pelatihan dan pengembangan keterampilan, mempermudah izin terkait industri pariwisata, pemasaran dan promosi serta adanya anggaran khusus untuk mendukung industri pariwisata melalui kerja sama pariwisata ASEAN.

3. *The Role of Competitive Policies*

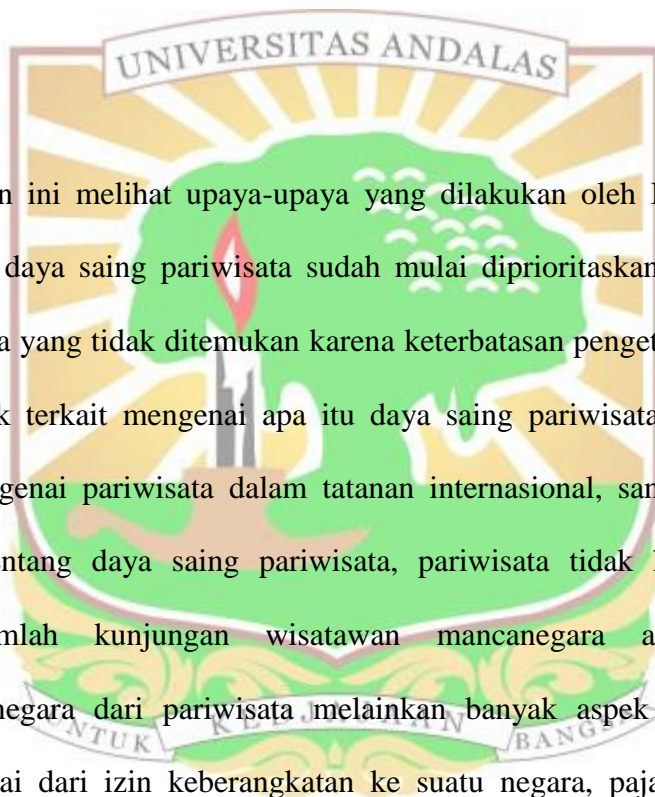
Peran pemerintah di sini adalah mendukung industrinya untuk berkompetisi dengan industri negara lain dengan melakukan upaya yang terdiri dari memperhatikan industri pariwisata negara lain dan liberalisasi sektor pariwisata yang terdiri dari liberalisasi tenaga kerja, *open sky* dan bebas visa.

Upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisata melalui kerja sama pariwisata ASEAN, dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung industri pariwisata

melalui kerja sama pariwisata ASEAN, walaupun ada dua upaya yang tidak peneliti temukan pada tahun 2013-2016. Upaya tersebut terdiri dari alih teknologi pariwisata dan privatisasi sektor pariwisata. Kemudian Indonesia melakukan perbaikan dalam pilar-pilar daya saing pariwisata kecuali pilar kelestarian lingkungan, kesehatan dan kebersihan, infrastruktur transportasi darat, infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi, daya saing harga industri pariwisata, dan sumber daya alam.

1.2 Saran

Penelitian ini melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisata sudah mulai diprioritaskan. Meskipun ada beberapa upaya yang tidak ditemukan karena keterbatasan pengetahuan serta data beberapa pihak terkait mengenai apa itu daya saing pariwisata. Karena ketika berbicara mengenai pariwisata dalam tatanan internasional, sangat perlu untuk mengetahui tentang daya saing pariwisata, pariwisata tidak hanya berbicara mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ataupun jumlah pendapatan negara dari pariwisata melainkan banyak aspek yang bisa kita bicarakan mulai dari izin keberangkatan ke suatu negara, pajak bandara, izin penerbangan, kelestarian lingkungan, kesehatan, keamanan, keterbukaan internasional, serta banyak hal lain yang harus dipertimbangkan. Secara metodologi disarankan penelitian yang fokus pada satu masa pemerintahan dan pada salah satu pilar yang terdapat dalam daya saing pariwisata. Kemudian diharapkan pemerintahan akan memperbaiki pilar yang menjadi permasalahan pada daya saing pariwisata terutama pada pilar kelestarian lingkungan, kesehatan



dan kebersihan, infrastruktur transportasi darat, dan infrastruktur ICT, karena pada pilar tersebut Indonesia masih memiliki nilai yang rendah. Peneliti berharap penelitian ini, dapat menjadi bahan inspirasi para mahasiswa hubungan internasional untuk meneliti pariwisata dalam hubungan internasional serta bahan acuan untuk penelitian terkait pariwisata dalam hubungan internasional dan kerja sama pariwisata ASEAN.

